

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Sakit Pambalah Batung

Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan pelayanan perorangan rujukan sekunder adalah Rumah sakit Pambalah Batung Amuntai. Awal mulanya rumah sakit ini bernama Hospital Borneo yang sudah ada sejak zaman Kolonial Belanda tahun 1853 dan kemudian berganti nama menjadi RS. Oemoem Amoentai di tahun 1918. Pada tahun 1937 rumah sakit ini diambil alih oleh pemerintah Jepang dan seterusnya pada tahun 1945 diambil alih oleh NICA. Kemudian pada bulan Januari tahun 1950, rumah sakit tersebut diambil alih oleh Republik Indonesia Serikat (RIS) dan pada akhirnya menjadi kepemilikan pemerintahan negara Indonesia.

Selanjutnya di tahun 1964, RS ini melakukan perubahan nama lagi menjadi RS. Melati dan kemudian pada 10 November 1983, RS ini berganti nama menjadi RS. Pambalah Batung. Nama “Pambalah Batung” adalah nama yang diambil dari salah satu empat patih yang mempunyai keahlian dalam bidang pengobatan dan bertujuan untuk mengenang Suriani sang pemilik gelar “Pambalah Batung” sebagai seorang pejuang Kalimantan Selatan. Kemudian di tanggal 1 Januari 2013, RS. Pambalah Batung telah ditetapkan sebagai BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) Rumah Sakit Pambalah Batung Amuntai.

1. Tujuan dan Sasaran Rumah Sakit Pambalah Batung

- 1) Menjadikan Rumah Sakit yang mampu mengelola sumberdayanya secara efektif, efisien, dan ekonomis sekaligus etis
- 2) Menjadikan karyawan rumah sakit berdaya dan berkualitas sekaligus sejahtera sehingga dapat memberikan kinerja terbaiknya untuk pencapaian visi dan misi rumah sakit
- 3) Mejadikan sarana/prasana rumah sakit nyaman dan ramah lingkungan sehingga dapat memberikn kepuasan kepada pelanggan
- 4) Menjadikan Rumah Sakit bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dengan bekerjasama dan melalui komitmen dan dukungan *stakeholder*

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Rumah Sakit Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai yaitu Rumah Sakit yang unggul dan maju di kelasnya serta menjadi pilihan tempat berobat bagi masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan dan Tengah.

b. Misi

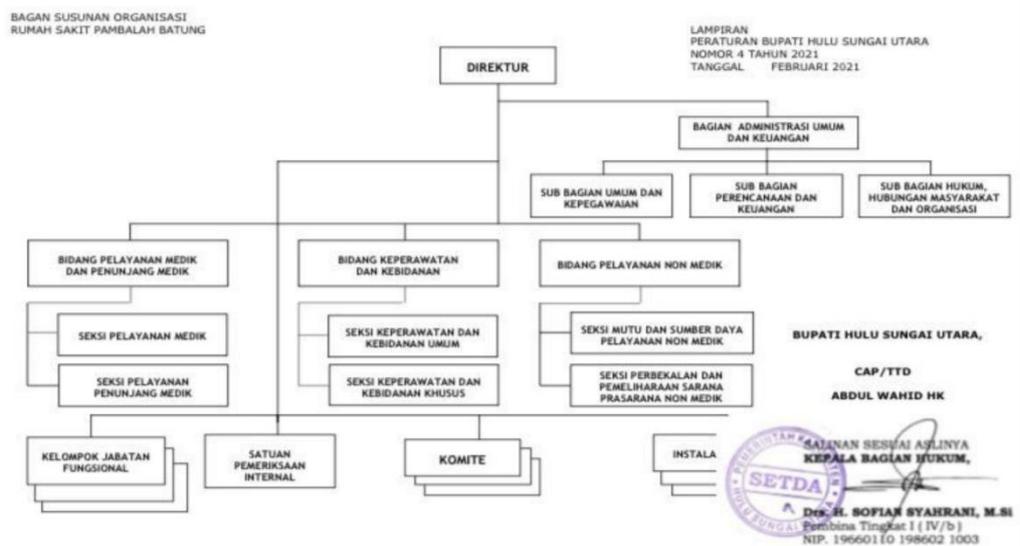
Misi Rumah Sakit Umum Daerah Pambalah Batung Amuntai, meliputi:

- 1) Menjaga keamanan dan ketertiban penyelenggaraan rumah sakit
- 2) Memberikan pelayanan kesehatan yang berorientasi kepada keselamatan pasien bermutu, cepat dan ramah

- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman dan ramah lingkungan
- 4) Meningkatkan kesejahteraan karyawan
- 5) Memberdayakan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial rumah sakit

3. Struktur Organisasi

Struktur susunan organisasi Rumah Sakit Pambalah Batung Amuntai, Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Pambalah Batung

Hasil Uji Instrumen

Dalam melakukan pengujian instrumen pada penelitian ini, dilakukan dengan membagikan skala *authentic happiness* yang terdiri dari 44 item dan skala kesabaran yang terdiri dari 50 item kepada 30 orang tenaga kesehatan yang

berada di Puskesmas Sungai Karias pada tanggal 27 Juni 2022. Sebelum melakukan pengujian instrumen, kedua skala sudah melalui tahap *Professional Judgement* oleh dosen bapak Mubarak, MA dan ibu Dina Aprilia, M. Psi, Psikolog.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian atau pengukuran yang dilakukan kepada butir-butir item dan digunakan sebagai petunjuk mengenai kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian.¹ Pengujian validitas pada penelitian ini, melalui penggunaan aplikasi *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistic 25.0 for Windows* dengan rumus korelasi *Product Moment*. Untuk menentukan hasil pengujian validitas, dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung yang dimana, untuk nilai r hitung $>$ r tabel dengan demikian item tersebut dinyatakan valid, dan begitu pula sebaliknya untuk nilai r hitung $<$ r tabel maka diperoleh hasil bahwa item tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid.

a. Uji Validitas Skala *Authentic Happiness*

Dalam skala *authentic happiness* terdiri dari 44 item, yang dalam pengujian validitas menghasilkan r tabel dengan nilai sebesar 0,361 ($df = 30-2 = 28$). Berdasarkan hasil analisis validitas dengan membanding nilai r tabel dan r hitung menyatakan bahwa pada skala *authentic happiness* terdapat 11 item gugur atau tidak valid dan 33 item valid. Item yang tidak valid atau gugur pada skala *authentic happiness* terdapat pada nomor 2, 4, 31, 6, 15, 28, 8, 44, 40, 13 dan 28. Berikut adalah hasil data untuk item yang dinyatakan valid dan juga tidak valid.

¹Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 63.

TABEL 4.1 *AUTHENTIC HAPPINESS* SETELAH *TRY OUT*

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Jumlah
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Kepuasan masa lalu	Merasakan kepuasan	1	-	35	-	11
		Merasakan kelegaan	23	2	5,41	-	
		Mempunyai kesuksesan	-	4	30	-	
		Merasakan kebanggaan	11	31	17,25	-	
		Merasakan kedamaian	32	6	22	15	
2.	Kebahagiaan masa sekarang	Merasakan kesenangan	7	28	21,36	-	11
		Merasakan ketenangan	14	-	29,18, 42	-	
		Berseemangat	24, 3	-	-	8, 44	
		<i>Ekstase</i> (Khusyuk)	33	40	39	13	
3.	Optimis akan masa depan	Optimis	27,43	-	12,37	-	11
		Mempunyai harapan	19	-	9	-	
		Mempunyai keyakinan	10	-	16	-	
		Mempunyai kepercayaan	20	26	34,38	-	
Total							33

b. Uji Validitas Skala Kesabaran

Pada skala kesabaran terdapat 50 item, hasil pengujian validitas didapatkan melalui perbandingan antara nilai r tabel yaitu sebesar 0,361 hasil perhitungan yaitu r hitung sehingga diperoleh bahwa terdapat 9 item yang tidak valid atau gugur dan 41 item yang valid. Untuk item yang dinyatakan gugur atau tidak valid terdapat pada nomor 9, 11, 17, 18, 31, 28, 40, 45, dan 48. Berikut merupakan hasil data validitas skala kesabaran pada item yang valid ataupun yang tidak valid.

TABEL 4.2 KESABARAN SETELAH *TRY OUT*

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Jumlah
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Pengendalian diri	Tidak mudah marah	-	11	15	-	17
		Tidak mencaci dan mengumpat	3	-	-	17	
		Tidak tamak	-	9	4	-	
		Tahu prioritas diri	8	-	1	-	
		Bersikap baik kepada orang yang menyakiti	6, 12	-	2, 5	-	
		Berpikir logis	14	-	-	18	
		Mengklarifikasi permasalahan	-	31,28	21,10	-	
		Menerima situasi saat bekerjasama dengan orang lain	22	-	-	40	
		Menerima setiap proses yang dilalui untuk mendapatkan hal yang diinginkan	7, 13	-	33,27	-	
2.	Ketabahan	Tidak mudah mengeluh saat situasi memburuk	16	-	19	-	6
		Bangkit dari situasi sulit	20,46	-	36,49	-	
3.	Kegigihan	Terus mencoba dan tidak berputus asa untuk mencapai tujuan	35	-	24	-	4
		Bekerja keras untuk	32	-	42	-	

		mencapai tujuan					
4.	Menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur	Menerima sesuatu yang dimiliki dengan tidak mengeluh	23,25	-	30,41	-	10
		Tidak menyesali keadaan yang diberi	37	-	26	-	
		Berpikir positif terhadap semua kejadian dalam hidup	50	-	29	-	
		Merasa senang dengan keadaan yang ada pada dirinya	34	-	38	-	
5.	Sikap tenang, tidak terburu-buru	Menyelesaikan aktivitas dengan tenang pada situasi yang tidak menyenangkan	39	-	44	-	4
		Menikmati kondisi dan situasi yang terjadi	43	45	47	48	
Total							41

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan instrumen

penelitian.² Untuk pengujian reliabilitas, data yang digunakan meliputi item yang valid saja sehingga, pengujian reliabilitas pada skala *authentic happiness* diujikan terhadap 33 item yang valid, sedangkan pada skala kesabaran diujikan terhadap 41 item yang valid.

Penentuan reliabilitas terletak pada nilai koefisien alpha yang mana menurut para ahli nilai tersebut berkisar dari 0 (tanpa reliabilitas) hingga 1 (reliabilitas sempurna). Adapun interval untuk nilai koefisien alpha adalah sebagai berikut.³

TABEL 4.3 KRITERIA RELIABILITAS

Nilai koefisien alpha	Kriteria Reliabilitas
0	Tidak memiliki reliabilitas
>.70	Reliabilitas dapat diterima
>.80	Reliabilitas yang baik
.90	Reliabilitas yang sangat baik
1	Reliabilitas sempurna

TABEL 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS ITEM *AUTHENTIC HAPPINESS* DAN KESABARAN

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
<i>Authentic Happiness</i>	0,906	33
Kesabaran	0,923	41

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa pada skala *authentic happiness* nilai reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0,906 > 0,70$ yang berarti skala *authentic happiness* dari 33 item yang diujikan sudah reliabel. Sedangkan pada skala kesabaran nilai reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0,923 > 0,70$ yang berarti skala kesabaran dari 41 item yang diujikan sudah reliabel. Dengan demikian, melalui tabel 4.3 diperoleh kesimpulan bahwasanya

²Lijan P. Sinambela dan Sarton Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 267.

³Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 211.

nilai reliabilitas pada skala *authentic happiness* sebesar 0,906 dan skala kesabaran diperoleh hasil reliabilitas dengan nilai 0,932 termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat baik.

Hasil Analisis Data dan Interpretasi

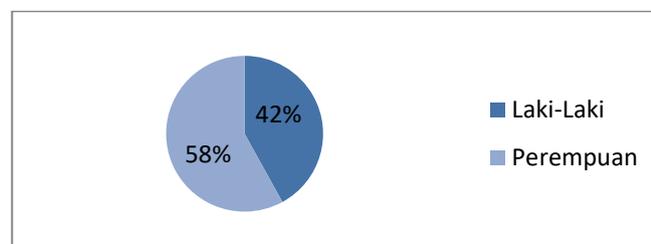
1. Gambaran Responden Penelitian

Responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah para tenaga kesehatan yang sedang menangani atau pernah menangani pasien Covid-19 di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai dengan sampel berjumlah sebanyak 100 orang Tenaga Kesehatan, yang terbagi di beberapa ruangan yang menjadi tempat pemberian penanganan pada pasien Covid 19 yaitu meliputi ruang IGD (Instalasi Gawat Darurat), ruang Matahari, ruang PCR, dan ruang VK Isolasi.

TABEL 4.5 DATA RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	42	42%
2.	Perempuan	58	58%

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa untuk jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 42 orang (42%) sedangkan besaran responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 orang (58%).

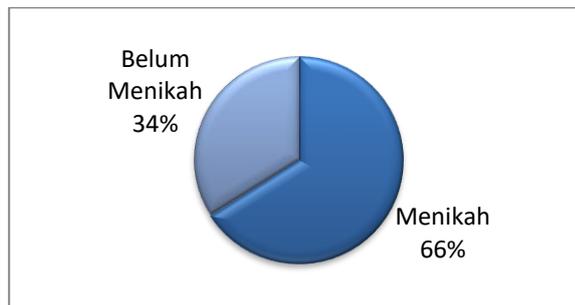


Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.6 DATA RESPONDEN BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN

No.	Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
1.	Menikah	66	66%
2.	Belum Menikah	34	34%

Dalam tabel 4.6 berisikan informasi mengenai responden penelitian bahwasanya untuk responden yang telah menikah terdiri dari 66 orang (66%), sedangkan responden yang belum menikah berjumlah 34 orang (34%).

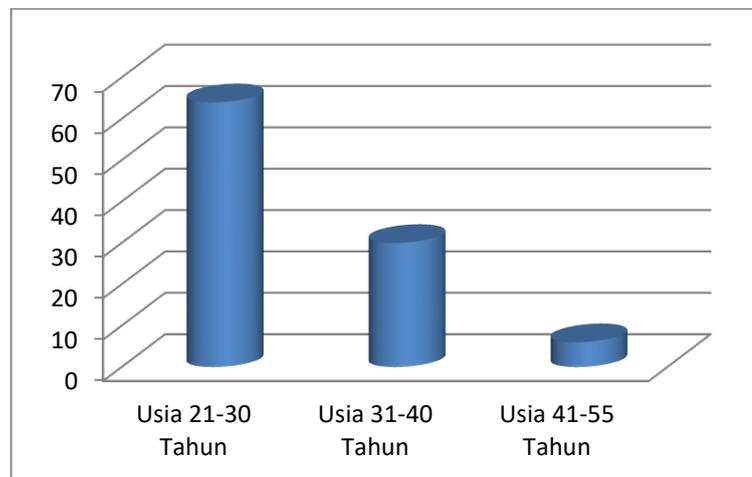


Gambar 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Status Pernikahan

TABEL 4.7 DATA RESPONDEN BERDASARKAN USIA

No.	Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
1.	21-30 Tahun	64	64%
2.	31-40 Tahun	30	30%
3.	41-55 Tahun	6	6%

Untuk tabel 4.7 diperoleh informasi bahwa usia responden yang berada di rentang usia 21-30 terdapat 64 orang (64%), kemudian untuk rentang usia di interval 31-40 tahun terdiri dari 30 orang (30%), dan responden yang berada di rentang usia 41-55 tahun berjumlah 6 orang (6%).

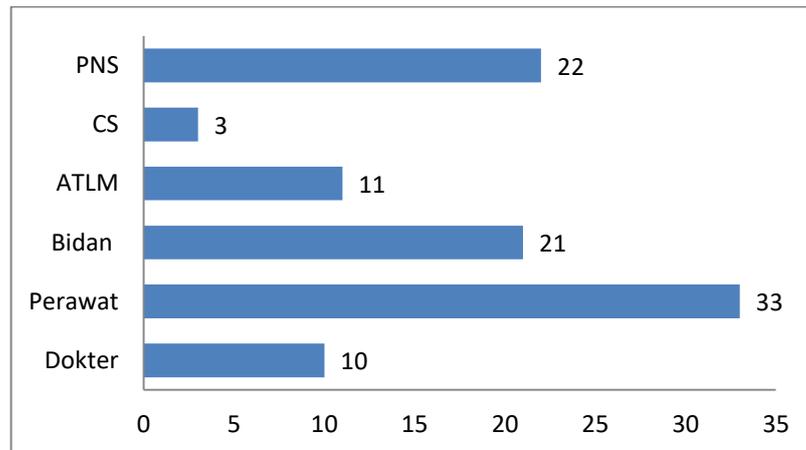


Gambar 4.4 Grafik Data Responden Berdasarkan Usia

TABEL 4.8 DATA RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Dokter	10	10%
2.	Perawat	33	33%
3.	Bidan	21	21%
4.	ATLM	11	11%
5.	CS	3	3%
6.	PNS	22	22%

Pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwasanya terdiri dari 10 orang (10%) responden yang berprofesi sebagai dokter, 33 orang (33%) sebagai perawat, 21 orang (21%) sebagai bidan, 11 orang (11%) sebagai ATLM (Ahli Teknologi Laboratorium Medis), 3 orang (3%) sebagai CS (*Costumer Service*) dan sebanyak 22 orang (22%) responden mengisi sebagai PNS (Pegawai Negeri Swasta).



Gambar 4. 5 Grafik Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

2. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan terhadap data penelitian, yang digunakan untuk melakukan pengujian dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.⁴ Selain itu, tujuan dari penggunaan analisis deskriptif sendiri adalah untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi pada data yang diperoleh sebagai sumber informasi dalam penelitian yang mencakup banyaknya responden, nilai rata-rata, nilai minimum, nilai standar deviasi, nilai maksimum dan lainnya.⁵ Untuk menentukan kategorisasi yang berdasarkan pada tingkatan masing-masing variabel penelitian, maka peneliti menggunakan rumus perhitungan menurut Azwar sebagai berikut:⁶

$$\text{Rendah} = X < (\mu - 1,0\sigma)$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$$

$$\text{Tinggi} = X \geq (\mu + 1,0\sigma)$$

⁴Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 2017* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 221.

⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi 2* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 105.

⁶Azwar, 149.

Dimana: $\mu = \text{mean}$ (rata-rata)

$\sigma = \text{standar deviasi}$

TABEL 4.9 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

	N	Min	Max	Mean	Range	Std. Deviation
Kesabaran	100	41	164	102,5	123	20,5
Authentic Happiness	100	33	132	82,5	99	16,5
Valid N (Listwise)	100					

Menurut Azwar, kategorisasi merupakan suatu metode yang digunakan agar dapat menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah dengan berdasarkan pada kriteria kategorisasi yang digunakan.⁷ Untuk skala kesabaran terdapat 4 pilihan jawaban yang terdiri dari skor 1, 2, 3 dan 4 dengan jumlah item sebanyak 41 diperoleh nilai minimum sebesar 41 (1×41), nilai maksimum sebesar 164 (4×41), nilai *mean* sebesar 102,5 ($(x_{\min} + x_{\max})/2$), nilai *range* sebesar 123 ($x_{\max} - x_{\min}$) dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 20,5 ($range/6$). Sedangkan untuk skala *authentic happiness* terdapat 4 pilihan jawaban juga dengan skor 1, 2, 3 dan 4 dengan jumlah item sebanyak 33 diperoleh nilai minimum sebesar 33 (1×33), nilai maksimum adalah 132 (4×33), nilai *mean* sebesar 82,5 ($(x_{\min} + x_{\max})/2$), nilai *range* sebesar 99 ($x_{\max} - x_{\min}$) dan nilai standar deviasi sebesar 16,5 ($range/6$).

a. Analisis Data Deskriptif Variabel Kesabaran

Hasil pengujian data deskriptif untuk variabel kesabaran terdapat pada tabel 4.9 yang diperoleh bahwa nilai mean sebesar 102,5 sedangkan nilai standar deviasi kesabaran adalah 20,5. Untuk menentukan intensitas atau tingkatan dari

⁷Azwar, 107.

variabel kesabaran, maka dilakukan perhitungan melalui rumus kategorisasi dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi yang dimasukkan ke dalam rumus kategorisasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

TABEL 4.10 KATEGORISASI KESABARAN

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 82$	0	0%
Sedang	$82 \leq X < 123$	52	52%
Tinggi	$X \geq 123$	48	48%

Dari tabel 4.10 maka dapat diketahui bahwa tingkat kesabaran pada 100 responden tenaga kesehatan yang sedang atau pernah menangani pasien Covid-19 di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai terdapat 0% atau tidak ada responden yang termasuk pada kategori rendah, 52% atau 52 responden berada pada kategori sedang dan 48% atau 48 orang yang berada di kategori tinggi.

Sedangkan, kategorisasi kesabaran berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan dan pekerjaan adalah sebagai berikut.

TABEL 4.11 KATEGORISASI KESABARAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Kategori Kesabaran		Total
	Sedang	Tinggi	
Laki-Laki	24	18	42
Perempuan	28	30	58
Total	52	48	100

Pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa, untuk tingkat kesabaran pada jenis kelamin laki-laki terdapat 24 orang yang berada pada kategori sedang dan terdapat 18 orang yang berada di kategori tinggi. Sedangkan pada perempuan terdapat 28 orang berada pada kategori sedang dan untuk kategori tinggi berjumlah 30 orang perempuan.

TABEL 4.12 KATEGORI KESABARAN BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN

Status Pernikahan	Kategori Kesabaran		Total
	Sedang	Tinggi	
Menikah	33	33	66
Belum Menikah	19	15	34
Total	52	48	100

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa untuk tingkat kesabaran terdapat 33 orang yang telah menikah berada di kategori sedang dan terdapat 33 orang juga yang berada pada kategori tinggi, sedangkan untuk status pernikahan pada yang belum menikah terdapat 19 orang dikategori sedang dan 15 orang yang berada di kategori tinggi.

TABEL 4.13 KATEGORI KESABARAN BERDASARKAN USIA

Usia	Kategori Kesabaran		Total
	Sedang	Tinggi	
21-30 Tahun	38	26	64
31-40 Tahun	13	17	30
41-55 Tahun	1	5	6
Total	52	48	100

Sedangkan unuk tabel 4.13 diperoleh informasi bahwa tingkat kesabaran di rentang usia 21-30 tahun berjumlah 38 orang pada kategori sedang dan terdapat 26 orang yang memiliki kategori tinggi. Untuk usia 31-40 tahun 13 orang yang berada di kategori sedang dan 17 orang masuk pada tingkat kategori tinggi. Sedangkan usia 41-55 tahun terdapat 1 orang yang memiliki tingkat sedang dan 5 orang masuk pada kategori tinggi.

TABEL 4.14 KATEGORI KESABARAN BERDASARKAN PEKERJAAN

Pekerjaan	Kategori Kesabaran		Total
	Sedang	Tinggi	
Dokter	5	5	10
Perawat	17	16	33
Bidan	12	9	21

ATML	4	7	11
CS	1	2	3
PNS	13	9	22
Total	52	48	100

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa tingkat kesabaran untuk dokter terdapat 5 orang yang berada di kategori sedang maupun tinggi, untuk perawat ada 17 orang yang berada di kategori sedang dan 16 orang di kategori tinggi. Pada bidan ada 12 orang pada tingkat sedang dan 9 orang yang memiliki tingkat kesabaran yang tinggi. Untuk ATLM terdapat 4 orang yang mempunyai tingkat kesabaran sedang dan 7 orang memiliki tingkat kesabaran tinggi, pada CS terdapat 1 orang di kategori sedang dan 2 di kategori tinggi dan untuk PNS terdapat 13 orang yang masuk pada kategori sedang dan 9 orang memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.

b. Analisis Data Deskriptif Variabel *Authentic Happiness*

Hasil pengujian data deskriptif yang terdapat pada tabel 4.8 menghasilkan bahwa nilai mean yang diperoleh untuk variabel *authentic happiness* adalah senilai 82,5 dan untuk nilai standar deviasi diperoleh dengan nilai 16,5. Untuk menentukan tingkatan pada variabel *authentic happiness* maka, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus kategorisasi sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

TABEL 4.15 KATEGORISASI *AUTHENTIC HAPPINESS*

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 66$	0	0%
Sedang	$66 \leq X < 99$	31	31%
Tinggi	$X \geq 99$	69	69%

Pada tabel 4.15 menghasilkan bahwasanya tingkat *authentic happiness* pada 100 responden tenaga kesehatan yang sedang atau pernah menangani pasien

Covid-19 di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai diperoleh bahwa 0% atau tidak ada responden yang memiliki tingkat *authentic happiness* pada kategori rendah, 31% atau sebanyak 31 orang yang berada pada tingkat *authentic happiness* sedang, dan 69% atau 69 orang termasuk ke dalam kategori tinggi.

Sedangkan, kategorisasi *authentic happiness* berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan dan pekerjaan adalah sebagai berikut.

TABEL 4.16 KATEGORI *AUTHENTIC HAPPINESS* BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Kategori <i>Authentic Happiness</i>		Total
	Sedang	Tinggi	
Laki-Laki	14	28	42
Perempuan	17	41	58
Total	31	69	100

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa tingkat *authentic happiness* pada responden yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 14 orang yang memiliki *authentic happiness* pada kategori sedang dan 28 orang yang mempunyai *authentic happiness* pada kategori tinggi, kemudian responden dengan jenis kelamin perempuan terdapat 17 orang memiliki *authentic happiness* pada kategori sedang dan 41 orang memiliki kategori tinggi.

TABEL 4.17 KATEGORI *AUTHENTIC HAPPINESS* BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN

Status Pernikahan	Kategori <i>Authentic Happiness</i>		Total
	Sedang	Tinggi	
Menikah	18	48	66
Belum Menikah	13	21	34
Total	31	69	100

Untuk tabel 4.17 menghasilkan bahwa untuk tingkat *authentic happiness* pada orang yang telah menikah terdapat 18 orang yang mempunyai *authentic happiness* pada kategori sedang dan 48 orang yang di kategori tinggi. Sedangkan orang yang belum menikah terdapat 13 orang untuk memiliki tingkat sedang dan 21 orang berada pada kategori tinggi.

TABEL 4.18 KATEGORI *AUTHENTIC HAPPINESS* BERDASARKAN USIA

Usia	Kategori <i>Authentic Happiness</i>		Total
	Sedang	Tinggi	
21-30 Tahun	21	43	64
31-40 Tahun	10	20	30
41-55 Tahun	0	6	6
Total	31	69	100

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa pada usia 21-30 tahun terdapat 21 orang yang memiliki *authentic happiness* di tingkat sedang dan 43 orang di tingkat kategori tinggi. Untuk usia 31-40 tahun terdapat 10 orang memiliki tingkat *authentic happiness* yang berada pada kategori sedang dan 20 orang pada kategori tinggi. Kemudian untuk usia 41-55 tahun tidak ada responden yang memiliki *authentic happiness* berada pada kategori sedang dan 6 orang yang memiliki tingkat *authentic happiness* di kategori tinggi.

TABEL 4.19 KATEGORI *AUTHENTIC HAPPINESS* BERDASARKAN PEKERJAAN

Pekerjaan	Kategori <i>Authentic Happiness</i>		Total
	Sedang	Tinggi	
Dokter	3	7	10
Perawat	10	23	33
Bidan	9	12	21
ATML	1	10	11
CS	1	2	3
PNS	7	15	22
Total	52	48	100

Pada tabel 4.19 tersebut menghasilkan informasi bahwa untuk tingkat *authentic happiness* terdapat 5 orang responden yang masing-masing berada di kategori sedang dan tinggi untuk pekerjaan dokter, pada perawat terdapat 10 orang untuk tingkat *authentic happiness* pada kategori sedang dan 23 orang berada di kategori tinggi. Pada bidan terdapat 9 orang berada di tingkat sedang dan 12 orang berada di tingkat tinggi, untuk ATLM terdiri dari 1 orang dikategori sedang dan 10 orang di kategori tinggi. Untuk CS, 1 orang di tingkat kategori sedang dan 2 orang di tingkat kategori tinggi. Pada PNS terdapat 7 orang berada di tingkat sedang dan 15 orang berada di tingkat tinggi.

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian mengenai kenormalan pada distribusi data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data.⁸ Dalam penentuan normal atau tidaknya suatu data yang diperoleh dari penelitian, maka pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi di bagian kolom Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada tabel *Test of Normality*, yang mana apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ dapat dikatakan bahwasanya data tersebut tidak berdistribusi normal.⁹

⁸Sinambela dan Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik*, 429.

⁹Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS dan LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 64.

TABEL 4.20 UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.02207238
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.050
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003
Exact Sig. (2-tailed)		.135
Point Probability		.000

Data yang dihasilkan pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada Asymp. Sig (2-tailed) senilai $0,003 < 0,05$ yang berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Namun, berdasarkan pada buku *IBM SPSS Exact Tests* menyebutkan bahwa pada dasarnya dalam menentukan nilai probabilitas pada SPSS terdapat 3 pilihan meliputi *Exact*, *Monte Carlo* dan *Asymptotic* yang mana masing-masing memiliki kriteria tertentu untuk digunakan.

Berdasarkan penjelasan pada buku tersebut disebutkan bahwa untuk penggunaan *exact* idealnya selalu digunakan hal ini dikarenakan dapat mengurangi ketidaktepatan data berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan, namun untuk ukuran sampel dengan skala yang lebih besar penggunaan *exact* tidak disarankan karena dapat merusak data akibat dari perhitungan hasil data yang kurang tepat.¹⁰

Untuk Kolmogorov-Smirnov pada kolom Exact Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar $0,135 > 0,05$ yang dengan demikian didapatkan kesimpulan dapat bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

¹⁰Cyrus R. Mehta dan Nitin R. Patel, *IBM SPSS Exact Tests* (Cambridge, Massachusetts: Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health, 2010), 25.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian data penelitian dengan garis linear atau mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).¹¹

Untuk dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y, dan jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka, tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.¹²

TABEL 4.21 UJI LINEARITAS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Authentic Happiness* Kesabaran	Between Groups	(Combined)	12210.760	37	330.021	3.521	.000
		Linearity	8078.758	1	8078.758	86.185	.000
		Deviation from Linearity	4132.002	36	114.778	1.224	.283
	Within Groups		5811.750	62	93.738		
	Total		18022.510	99			

Untuk hasil yang diperoleh pada tabel 4.21 terdapat bahwa nilai signifikansi di bagian *Deviation from Linearity* sebesar $0,283 > 0,05$. Dengan demikian didapatkan kesimpulan bahwa hasil data dalam penelitian memiliki hubungan yang linear antara variabel kesabaran dan variabel *authentic happiness*.

3. Uji Hipotesis

¹¹Sinambela dan Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik*, 435.

¹²Sarjono dan Julianita, *SPSS dan LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, 80.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis diperoleh dengan menggunakan uji analisis regresi sederhana. Analisis regresi linear sederhana merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).¹³ Selain itu, uji ini juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan pada variabel independen serta menentukan hubungan satu arah terhadap variabel independen ke variabel dependen.¹⁴

Pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi antar variabel yang mana jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y sedangkan, jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

TABEL 4.22 UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.336	10.051		1.227	.223
	Kesabaran	.730	.082	.670	8.923	.000
a. Dependent Variable: Authentic Happiness						

Berdasarkan pada tabel 4.22 didapatkan nilai probabilitas untuk variabel kesabaran adalah sebesar sig. = 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ maka $0,000 < 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara kesabaran dan *authentic*

¹³Sinambela dan Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik*, 439.

¹⁴Agus Widarjono, *Analisis Regresi dengan SPSS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 21-22.

happiness pada tenaga kesehatan di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai di masa pandemi Covid-19.

TABEL 4.23 HASIL ANALISIS DETERMINASI HIPOTESIS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670	.448	.443	10.073

Berdasarkan tabel 4.23 untuk nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,448 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel kesabaran terhadap *authentic happiness* pada tenaga kesehatan di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai sebesar 0,448 (44,8%) sedangkan 55,2% adalah hasil pengaruh dari faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Aspek Pembentuk Utama

1. Aspek Pembentuk *Authentic Happiness*

Pada aspek *authentic happiness* terdapat 3 aspek utama yang memiliki peranan penting di dalamnya yaitu meliputi aspek kepuasan masa lalu, aspek kebahagiaan masa sekarang dan aspek optimis akan masa depan. Adapun hasil perhitungan persentasi aspek *authentic happiness* adalah sebagai berikut.

TABEL 4. 24 HASIL PERHITUNGAN ASPEK *AUTHENTIC HAPPINESS*

No.	Aspek Kesabaran	Persentase Aspek
1.	Kepuasan masa lalu	32%
2.	Kebahagiaan masa sekarang	34%
3.	Optimis akan masa depan	34%
Total		100%

Pada hasil yang diperoleh dari perhitungan persentase di atas, didapatkan bahwa pada aspek kepuasan masa lalu memiliki peran sebesar 32%, untuk aspek kebahagiaan masa sekarang sebesar 34%, dan aspek optimis akan masa depan

sebesar 34%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek kebahagiaan masa sekarang dan aspek optimis akan masa depan memiliki peran yang paling besar sedangkan pada aspek kepuasan masa lalu memiliki peranan yang paling kecil dalam variabel *authentic happiness*.

2. Aspek Pembentuk Kesabaran

Pada variabel kesabaran terdapat 5 aspek utama yang di mana masing-masing memiliki peranan penting di dalamnya yaitu yang terdiri dari pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur, dan sikap tenang. Perhitungan untuk nilai persentase dilakukan dengan membagi jumlah skor tiap aspek dengan jumlah keseluruhan aspek pada variabel. Berikut merupakan hasil perhitungan pada aspek kesabaran.

TABEL 4.25 HASIL PERHITUNGAN ASPEK KESABARAN

No.	Aspek Kesabaran	Persentase Aspek
1.	Pengendalian diri	41%
2.	Ketabahan	15%
3.	Kegigihan	9%
4.	Menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur	25%
5.	Sikap tenang	10%
Total		100%

Berdasarkan hasil perhitungan aspek kesabaran di atas, dapat diketahui bahwa aspek pengendalian diri memiliki peran sebesar 41% , aspek ketabahan 15%, aspek kegigihan 9%, aspek menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur 25%, dan aspek sikap tenang sebesar 10 %. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa aspek pengendalian diri mempunyai peran yang paling besar dan aspek yang memiliki peran yang paling kecil adalah aspek kegigihan pada variabel kesabaran.

Pembahasan

Pada masa pandemi Covid-19 yang dialami oleh seluruh negara di dunia menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan salah satunya pada bidang kesehatan. Para tenaga kesehatan memiliki peran yang penting dalam memberikan penanganan pada pasien Covid-19, sehingga hal tersebut menyebabkan mereka mendapatkan dampak yang cukup signifikan terhadap gangguan psikologis atau gangguan mental seperti perasaan takut, cemas, khawatir dan lainnya.¹⁵

Kesehatan mental berdasarkan pendapat dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengadaptasi keadaan dirinya dengan lingkungan sekitar, sehingga menimbulkan perasaan senang, bahagia, dapat menjalani hidup dengan lapang dan tenang, berperilaku sosial dengan normal, serta mampu dalam menghadapi dan menerima kenyataan hidup.¹⁶ Untuk mengatasi gangguan psikologis atau gangguan mental, konsep sabar digunakan sebagai indikator dalam meningkatkan kesehatan mental yang membentuk pertahanan psikologis dalam diri individu.¹⁷

Berdasarkan pada pendapat Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengenai sabar ialah dapat menahan diri dari perasaan gelisah, cemas dan amarah, menahan dari keluh kesah, dan menahan perbuatan serta tindakan yang dilarang norma dan

¹⁵Nimas Arum Titasari dan Tiara Fani, "Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Petugas Rekam Medis," *Prosiding Diskusi Ilmiah: Inovasi dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kinerja PMIK dalam Masa Pandemi Covid-19*, 2021, 76.

¹⁶Zulkarnain dan Fatimah, "Kesehatan dan Mental dan Kebahagiaan: Tinjauan Psikologi Islam", 20.

¹⁷Ross, Hasanah, dan Kusumaningrum, "Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar dan Huznudzan) sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19", 74.

agama.¹⁸ Pada variabel kesabaran dalam penelitian ini terdiri dari 5 aspek meliputi aspek yang terdiri dari pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur, serta memiliki sikap tenang. Aspek-aspek kesabaran tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental yang membentuk pertahanan psikologis sehingga dapat menurunkan gangguan psikologis yang terjadi pada individu.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis data yang diperoleh peneliti di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai kepada tenaga kesehatan yang sedang menangani atau pernah menangani pasien Covid-19 didapatkan bahwa variabel kesabaran berada pada tingkat kategori tinggi yaitu 48% atau berjumlah 48 orang, pada kategori sedang 52% yaitu yang berjumlah 52 orang dan untuk kategori rendah sebesar 0% atau tidak terdapat tenaga kesehatan yang berada pada tingkat kesabaran rendah.

Dengan demikian, maka tingkat kesabaran yang dimiliki oleh tenaga kesehatan di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai didominasi oleh tingkatan sedang. Searah dengan hasil yang diperoleh dan diperkuat melalui hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nailul Amal yang berjudul “Hubungan Sabar dengan Kebahagiaan pada Santri Pondok Pesantren Al-Athiyah Banda Aceh di Masa Pandemi Covid-19” yang menghasilkan bahwa tingkatan sabar berada pada kategori sedang yaitu sebesar 64,3%.¹⁹

Kemudian, untuk hasil perhitungan aspek pembentuk utama kesabaran diperoleh bahwa aspek pengendalian diri memiliki nilai tertinggi yang

¹⁸ Ernadewita dan Rosdialena, “Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental”, 51.

¹⁹ Amal, “Hubungan Sabar Dengan Kebahagiaan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Athiyah Banda Aceh di Masa Pandemi Covid-19”, 60.

memberikan peranan dalam pembentukan kesabaran pada individu sebesar 41%. Dalam penelitian yang dilakukan Subandi, pengendalian diri memiliki kaitan erat dengan berpikir panjang dan tidak reaktif yang demikian orang yang dapat berpikir panjang maka seorang individu harus memiliki pengendalian diri yang baik agar tidak terjadi kecenderungan untuk melakukan tindakan impulsif dan reaktif. Sehingga pengendalian diri adalah orang dapat mengendalikan emosinya.²⁰

Untuk aspek kegigihan memberikan peranan yang paling rendah dalam aspek kesabaran yaitu sebesar 9%. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Subhan El Hafiz dkk., tentang “Konstruk Psikologi Kesabaran dan Perannya dalam Kebahagiaan Seseorang” menyatakan bahwa sikap optimis, pantang menyerah, memiliki semangat untuk mencari alternatif solusi pada suatu permasalahan, patuh/taat terhadap aturan, serta konsisten dan tidak mengeluh merupakan unsur komponen pendukung dalam kesabaran, dengan demikian kegigihan merupakan faktor pendukung dalam variabel kesabaran.²¹

Jawaban pada rumusan masalah kedua penelitian ini diperoleh melalui hasil analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu diketahui bahwa tingkat *authentic happiness* pada tenaga kesehatan di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai berada pada kategori tinggi sebesar 69% atau terdapat 69 orang, kategori sedang sebesar 31% atau ada 31 orang yang berada di kategori sedang, dan untuk kategori rendah diperoleh 0% atau tidak terdapat responden yang memiliki tingkat *authentic happiness* pada kategori rendah. Dengan demikian, tingkat *authentic*

²⁰Subandi, “Sabar: Sebuah Konsep Psikologi”, 224.

²¹Subhan El Hafiz dkk., “Konstruk psikologi kesabaran dan perannya dalam kebahagiaan seseorang,” *Retrieved September 15 (2013): 2016, 8.*

happiness pada tenaga kesehatan di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai di masa pandemi Covid-19 berada pada tingkat kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basith pada jama'ah *maulid wal ta'lim* Riyadhul Jannah menghasilkan tingkat *authentic happiness* yang tinggi dengan hasil skor sebesar 81,25%.²²

Sedangkan dalam pembentukan aspek utama *authentic happiness* nilai tertinggi didapatkan pada aspek kebahagiaan masa sekarang sebesar 34% atau terdapat 34 orang dan aspek optimis akan masa depan juga memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 34% atau sebanyak 34 orang. Untuk aspek kebahagiaan masa sekarang dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tenaga kesehatan rumah sakit Pambalah Batung Amuntai yang mengatakan bahwa:

“Ketika berada di ruangan isolasi Covid, kami diharuskan untuk selalu fokus dalam memberikan penanganan dan perawatan yang sesuai dengan arahan yang diberikan para dokter yang berada di luar ruangan isolasi.”

Sedangkan untuk aspek optimis akan masa depan sesuai dengan pendapat Seligman yang mengatakan bahwa individu yang memiliki optimisme dan harapan dapat menyebabkan pertahanan menjadi lebih baik dalam menghadapi stres ataupun depresi ketika suatu kejadian buruk terjadi. Selain itu, optimisme juga dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih baik saat berada di tempat kerja

²²Basith, “Hubungan antara Religiusitas dengan Authentic Happiness pada Jama'ah Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang”, 140.

terutama pada pekerjaan yang menantang dan juga dapat meningkatkan kesehatan fisik menjadi lebih baik.²³

Selain itu, A.Carr juga menyebutkan bahwa optimisme merupakan bentuk harapan terhadap sesuatu yang akan terjadi adalah hal baik daripada memikirkan sesuatu yang buruk di masa depan. Sehingga, seseorang yang merancang tujuan untuk masa depannya akan lebih senang apabila tujuan hidupnya terwujud. Namun, jika masa depannya tidak sesuai yang diharapkan maka ia tidak akan mengalami perasaan tertekan dikarenakan telah berusaha dengan semaksimal mungkin.²⁴ Dengan demikian, memiliki optimis terhadap masa depan dapat mengurangi perasaan tertekan pada individu sehingga dapat meningkatkan *authentic happiness*.

Pada hasil penelitian ini aspek kepuasan masa lalu memiliki nilai terendah sebesar 32% yang berperan dalam aspek *authentic happiness*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tenaga kesehatan di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai yang menyatakan bahwa:

Pada waktu pertama kali terdapat kasus Covid-19 di sini, saya yang menangani untuk pertama kali. Perasaan saya waktu itu campur aduk ada rasa cemas, takut, khawatir jadi satu.

Pada dasarnya faktor pemicu munculnya emosi terhadap seseorang merupakan kenangan dari masa lalu yang tersimpan di dalam memori individu. Sehingga untuk dapat melupakan kejadian di masa lalu mengenai hal yang

²³Martin E. P. Seligman, *Authentic Happiness: using the new positive psychology to relize your potential for lasting fulfillment*, 97.

²⁴Rini Putriani, "Hubungan Religiusitas dan Kekuatan Karakter dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa, 14."

menyakitkan serta menghilangkan emosi negatif yang muncul, menurut Seligman yaitu dengan cara memaafkan hal tersebut dan harus selalu bersyukur.²⁵

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fuad Nashori, bahwasanya pemaafan merupakan kegiatan menghapus luka ataupun bekas-bekas luka dalam hati, yang mana kemungkinan memori terhadap ingatan mengenai kejadian yang memilukan di masa lalu masih ada, namun persepsi/tanggapan kejadian yang menyakitkan hati telah terhapuskan.²⁶ Dalam hal ini, para tenaga kesehatan memiliki pengalaman terhadap pekerjaan mereka ketika menangani pasien Covid-19 yang harusnya dihindari agar tidak terpapar virus namun kenyataannya mereka harus menghadapinya dikarenakan tanggung jawab sebagai seorang tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ketiga melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikan 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang demikian didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel kesabaran dan variabel *authentic happiness* pada tenaga kesehatan di rumah sakit Pambalah Batung Amuntai di masa pandemi Covid-19. Persentase peran yang didapatkan dari variabel kesabaran terhadap *authentic happiness* sebesar 44,8% dan persentase sebanyak 55,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dari Lilim Halimah dkk., tentang “Sabar dan *Authentic Happiness* pada Anggota Komunitas

²⁵Rini Putriani, 13.

²⁶Moh Khasan, “Perspektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan,” *Jurnal At-Taqaddum* Vol. 9, No. 1 (Juli 2017), 75.

Khuruj Fisabilillah di Bandung” yang menunjukkan bahwa antara kesabaran dan kebahagiaan autentik (*authentic happiness*) pada anggota komunitas khuruj fisabilillah memiliki hubungan yang positif.²⁷ Selain itu, penelitian oleh Indah Nisrina juga menghasilkan hubungan yang signifikan antara kesabaran dan kebahagiaan pada wanita karir berkeluarga diperoleh kesimpulan bahwasanya semakin tinggi skor kesabaran maka akan skor kebahagiaan juga meningkat.²⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:155 sebagai berikut:²⁹

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Tafsir ayat tersebut menyatakan bahwa sesungguhnya Allah akan menguji hamba-Nya dengan berbagai macam cobaan, seperti timbulnya perasaan takut terhadap musuh dan datangnya musibah, misalnya kelaparan, dan kekurangan buah-buahan (*paceklik*). Orang-orang yang memiliki keimanan terhadap Allah, ia akan melalui keadaan tersebut, meskipun hingga terisolir (terasing) dari lingkungan keluarga, ataupun diusir tanpa membawa sesuatu. Semuanya berjalan sesuai dengan ketetapan sunnatullah yang berlaku bagi makhluk-Nya. Apabila terjadi sesuatu yang mendatangkan musibah, maka musibah tersebut tidak akan bisa dihalangi dan akan menyimpannya, namun bagi seseorang yang memiliki

²⁷Lilim Halimah dkk., “Sabar dan Authentic Happiness pada Anggota Komunitas Khuruj Fisabilillah di Bandung” (Bandung, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, 2019), 19.

²⁸Nisrina, “Hubungan Kesabaran dan Kebahagiaan pada Wanita Karir Berkeluarga”, 10.

²⁹Departemen Keagamaan RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

kesempurnaan iman dan ia telah mempunyai pengalaman mengenai penderitaan, sehingga jika terdapat musibah yang menimpanya maka jiwa orang tersebut akan semakin bersih.³⁰

Sampaikanlah kabar gembira bagi orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang menghadapi cobaan dengan mengatakan perkataan baik sebagai wujud dari rasa iman dengan kodrat dan janji Allah. Sehingga, berita tersebut merupakan pencapaian dari keberhasilan orang-orang, yang sesuai dengan sunnatullah makhluk-Nya.³¹

Dengan demikian, orang-orang yang bersabar dalam menjalani kehidupan di dunia terhadap berbagai cobaan atau permasalahan hidup yang maka Allah akan memberikan balasan berupa surga di kehidupan akhirat sehingga dengan kesabaran dapat meningkatkan kebahagiaan pada individu yang sedang menghadapi permasalahan dalam hidup di dunia mengingat bahwa kehidupan di dunia hanya sebentar.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan ketika melakukan penelitian diantaranya terdiri dari:

- 1) Dalam melakukan pengambilan data, terdapat beberapa responden yang melakukan pengisian angket ketika tengah bekerja sehingga situasi tersebut memungkinkan terjadi bias ketika melakukan pengisian tersebut.

³⁰Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, 39.

³¹Al-Maragi, 40.

- 2) Pada beberapa responden penelitian melakukan pengisian angket dengan meminta angket penelitian untuk ditinggal karena memiliki kesibukan, sehingga peneliti tidak dapat melihat kondisi responden secara langsung ketika melakukan pengisian angket.
- 3) Penggunaan responden dalam penelitian ini berskala kecil dikarenakan terbatasnya tenaga kesehatan yang memberikan penanganan pasien Covid-19 di rumah sakit Pambalah Batung sehingga tidak dapat mengukur dalam skala yang besar.